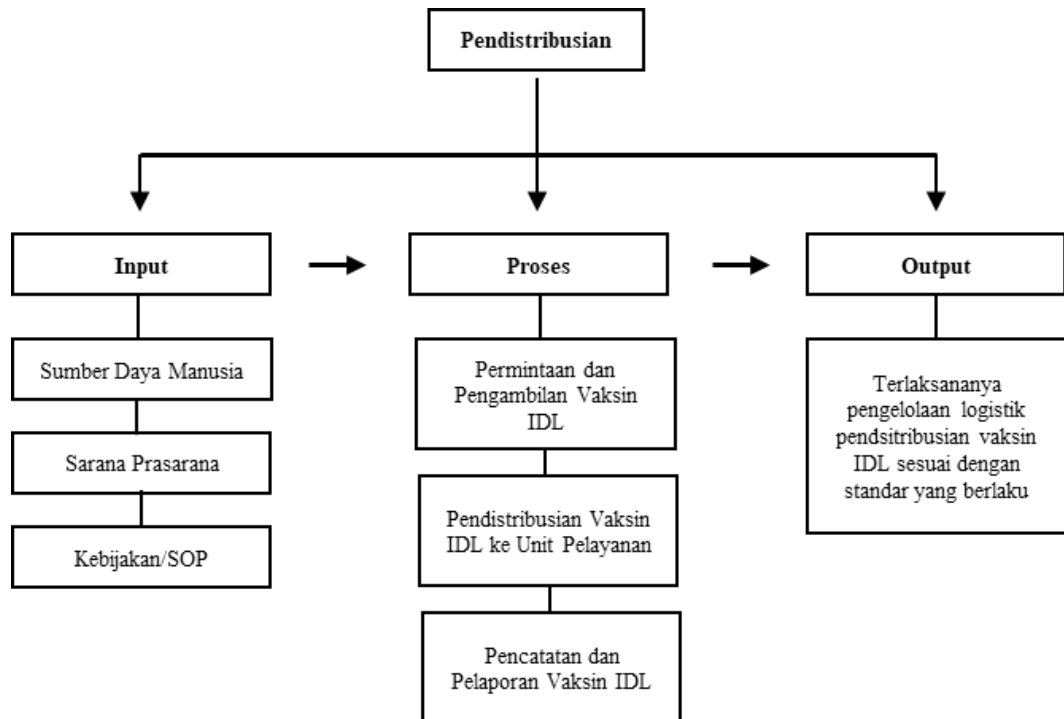


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

B. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang istilah-istilah teknis yang akan digunakan, sehingga memudahkan pemahaman terhadap konsep yang dibahas dalam penelitian mengenai gambaran pendistribusian vaksin IDL di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis. Definisi istilah dalam penelitian ini sebagaimana penjelasan tabel berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Istilah

No	Variabel	Definisi	Metode Pengumpulan Data	Instrumen	Data Hasil	Sumber Informasi
INPUT						
1.	Sumber Daya Manusia	Orang yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam pendistribusian vaksin dari tempat penyimpanan sampai kepada sasaran vaksinasi.	- Wawancara mendalam	- Pedoman wawancara	- Tenaga pengelola yang bertanggung jawab terhadap pendistribusian vaksin. - Kualifikasi tenaga pendistribusian vaksin	- Plt. Kepala UPTD Farmasi - Wasor Imunisasi Dinkes Kabupaten - Pengelola program imunisasi di Puskesmas - Pengelola logistik vaksin di UPTD Farmasi
2.	Sarana Prasarana	Tempat atau fasilitas peralatan yang digunakan untuk pendistribusian vaksin agar dalam kondisi yang aman dan optimal dalam pengadaan vaksin.	- Wawancara mendalam - Observasi	- Pedoman wawancara - <i>Check list</i> observasi	- Ketersediaan penyimpanan vaksin - Alat pendukung yang digunakan dalam pendistribusian vaksin seperti <i>cool pack</i> , <i>cold box</i> , alat pemantau suhu, dsb. - Kendaraan yang digunakan dalam proses distribusi - Kendala yang dihadapi	- Plt. Kepala UPTD Farmasi - Wasor Imunisasi Dinkes Kabupaten - Pengelola program imunisasi di Puskesmas - Pengelola logistik vaksin di UPTD Farmasi
3.	Kebijakan/SOP	Peraturan dan pedoman yang menjadi acuan dalam proses pendistribusian vaksin IDL di Puskesmas dan UPTD Farmasi.	- Wawancara mendalam - Telaah dokumen (SOP pendistribusian vaksin)	- Pedoman wawancara	- Kebijakan dan SOP yang diterapkan selama pendistribusian vaksin IDL	- Plt. Kepala UPTD Farmasi - Wasor Imunisasi Dinkes Kabupaten - Pengelola program imunisasi di Puskesmas - Pengelola logistik vaksin di UPTD Farmasi

PROSES						
4.	Permintaan dan Pengambilan Vaksin IDL	Proses pengajuan kebutuhan vaksin dari puskesmas ke dinas kesehatan kabupaten, serta pengambilan vaksin dari gudang farmasi kabupaten oleh pihak puskesmas.	- Wawancara mendalam - Telaah dokumen (Catatan pengiriman vaksin, Laporan stok vaksin di gudang farmasi kabupaten)	- Pedoman wawancara	- Alur permintaan dan pengambilan vaksin IDL - Identifikasi kendala dalam proses permintaan dan pengambilan vaksin seperti keterlambatan dan kekurangan informasi	- Plt. Kepala UPTD Farmasi - Wasor Imunisasi Dinkes Kabupaten - Pengelola program imunisasi di Puskesmas - Pengelola logistik vaksin di UPTD Farmasi
5.	Pendistribusian Vaksin IDL ke Unit Pelayanan	Proses pengiriman vaksin IDL dari gudang farmasi kabupaten ke puskesmas, serta dari puskesmas ke unit pelayanan.	- Wawancara mendalam - Observasi - Telaah dokumen (Catatan suhu selama transportasi/SBBK, catatan stok)	- Pedoman wawancara - <i>Check list</i> observasi	- Alur pendistribusian vaksin IDL - Prosedur penanganan selama proses pendistribusian - Penerapan sistem pendistribusian (FEFO/FIFO) - Jadwal pendistribusian vaksin IDL - Frekuensi keterlambatan pengiriman vaksin - Alasan keterlambatan pengiriman vaksin. - Dampak keterlambatan pengiriman vaksin terhadap potensi vaksin kedaluwarsa - Dampak ketepatan waktu pendistribusian terhadap cakupan UCI	- Plt. Kepala UPTD Farmasi - Wasor Imunisasi Dinkes Kabupaten - Pengelola program imunisasi di Puskesmas - Pengelola logistik vaksin di UPTD Farmasi - Bidan yang bertugas di masing-masing puskesmas.
6.	Pencatatan dan Pelaporan Vaksin IDL	Sistem pencatatan dan pelaporan penggunaan	- Wawancara mendalam	- Pedoman wawancara	- Frekuensi pengecekan stok	- Plt. Kepala UPTD Farmasi

		vaksin IDL di puskesmas dan UPTD Farmasi.	- Telaah dokumen (kartu stok/aplikasi pencatatan vaksin)		- Metode pengecekan stok (manual/elektronik), - Informasi yg. tercatat (jumlah, tanggal kedaluwarsa, nomor batch), - Identifikasi potensi masalah stok (kelebihan, kedaluwarsa),	- Wasor Imunisasi Dinkes Kabupaten - Pengelola program imunisasi di Puskesmas - Pengelola logistik vaksin di UPTD Farmasi
7	Monitoring dan Evaluasi	Kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap sistem pendistribusian vaksin IDL.	- Wawancara mendalam	- Pedoman wawancara	- Aspek yang menjadi fokus monitoring - Alasan frekuensi monitoring (mis. keterbatasan SDM, anggaran) - Jadwal monitoring, - Penatalaksanaan monitoring vaksin sisa dan kedaluwarsa	- Plt. Kepala UPTD Farmasi - Wasor Imunisasi Dinkes Kabupaten - Pengelola program imunisasi di Puskesmas - Pengelola logistik vaksin di UPTD Farmasi.
OUTPUT						
8.	Terlaksananya pengelolaan logistik pendistribusian vaksin IDL sesuai dengan standar.	Proses pelaksanaan pendistribusian vaksin terlaksana dengan pemanfaatan sumber daya (input) sesuai dengan standar sehingga tersedianya vaksin IDL dan tercapainya capaian imunisasi.	- Wawancara mendalam - Observasi - Telaah dokumen	- Pedoman wawancara - <i>Check list</i> observasi	- Kesesuaian pendistribusian - Ketersediaan vaksin di Kabupaten - Cakupan imunisasi	- Kepala UPTD Farmasi, Penanggungjawab Imunisasi di Dinas - Penanggungjawab program imunisasi di Puskesmas dan logistik vaksin UPTD Farmasi

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Menurut Cresswell (2008) dalam Sugiyono (2018), penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan atau penelurusan untuk mengkaji dan memahami suatu faktor dan mencari jawaban atas fenomena yang diteliti melalui penggalan informasi, serta untuk memberikan perspektif yang mendalam dan kontekstual yang sering kali tidak dapat dicapai melalui metode kuantitatif, untuk memahami dinamika dan kompleksitas khususnya dalam topik mengenai proses pendistribusian vaksin IDL di Kabupaten Ciamis.

D. Informan Penelitian

Dalam pemilihan informan untuk penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu peneliti memilih informan berdasarkan relevansi dan kemampuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang pengelolaan pendistribusian vaksin IDL di Kabupaten Ciamis. Sampel yakni sebagai informan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian dan analisis yang diinginkan berdasarkan dengan pertimbangan dan aspek kesesuaian serta kecukupan informan terhadap masalah yang diteliti. Informan penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitian berjumlah 11 orang yang berasal dari UPTD Farmasi di Kabupaten Ciamis serta Puskesmas di Kabupaten Ciamis yang memiliki kriteria capaian UCI tinggi dan capaian UCI rendah dengan menerapkan prinsip saturasi data, dimana saturasi data sampel puskesmas tercapai apabila semua jenis karakteristik informan telah terwakili

atau informasi didapatkan telah mencapai titik jenuh. Berdasarkan prinsip tersebut informan penelitian ini diantaranya yakni:

1. Informan Kunci

Informan kunci dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam karena memberikan wawasan yang lebih spesifik dan memiliki pengetahuan atau pengalaman yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, informan kunci digunakan untuk mendapatkan data seperti pandangan tentang kebijakan, peraturan, atau pedoman yang mempengaruhi terhadap pendistribusian vaksin, serta bagaimana kebijakan tersebut diterapkan di lapangan, informasi tentang hambatan yang ada dalam sistem pendistribusian yang terdiri dari penyediaan fasilitas, ketersediaan sumber daya pengelola dan masalah logistik. Adapun informan kunci dalam penelitian ini berjumlah 2 orang yang terdiri dari:

- a. Plt. Kepala UPTD Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis.
- b. Wasor Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis.

2. Informan Utama

Informan utama dalam penelitian ini merupakan sumber utama data dan informasi yang memiliki keterkaitan langsung atau pemahaman mendalam mengenai kegiatan atau proses yang dilakukan terhadap pendistribusian vaksin. Informasi yang didapatkan dari informan utama diantaranya yakni tentang alur permintaan dan pengambilan vaksin IDL baik dari dinas ke puskesmas maupun dari puskesmas ke unit

pelayanan/posyandu, alur pendistribusian vaksin serta penanganan vaksin pada saat pendistribusian, pencatatan dan pelaporan vaksin yang dilakukan, serta monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pendistribusian vaksin IDL. Adapun informan utama dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari:

- a. Pengelola logistik vaksin di UPTD Farmasi Kabupaten Ciamis yang memiliki peran langsung terhadap proses pendistribusian vaksin IDL sebanyak satu orang.
- b. Pengelola imunisasi dan logistik vaksin di puskesmas yang memiliki peran langsung terhadap proses pendistribusian vaksin IDL berdasarkan kriteria puskesmas yang memiliki karakteristik sama dengan capain UCI tinggi dan capaian UCI sebanyak 4 orang informan. Berdasarkan data yang didapat peneliti memilih Puskesmas A, Puskesmas B, Puskesmas C, dan Puskesmas D di Kabupaten Ciamis sebagai objek penelitian.

3. Informan Pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini dapat memberikan perspektif tambahan, memberikan konfirmasi, atau menjelaskan aspek-aspek tertentu dari penelitian yang sudah dipaparkan oleh informan utama atau kunci terkait pendistribusian vaksin IDL di Puskesmas. Data yang didapatkan dari informan pendukung diantaranya yakni informasi terkait pelaksanaan pendistribusian yang dilakukan oleh bidan desa untuk mengetahui vaksin dapat sampai ke sasaran imunisasi. Adapun informan pendukung dalam penelitian ini berjumlah 4 orang bidan yang bertugas

untuk memberikan vaksin kepada sasaran di masing-masing Puskesmas yang menjadi tempat penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan peneliti itu sendiri yang memiliki peran dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data dan analisis, serta membuat kesimpulan atas semua temuannya. Selain itu, instrumen atau alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yakni dengan menggunakan lembar pedoman wawancara (*interview guide*) dan lembar observasi (*check list document*) yang dilengkapi dengan *tape recorder*, kamera, dan *fieldnotes*.

F. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses mengumpulkan informasi yang bersifat deskriptif, mendalam, dan menyeluruh mengenai suatu fenomena atau peristiwa sosial (Sugiyono, 2018). Data yang diperoleh berupa kata-kata, narasi, atau bentuk lain yang menggambarkan makna dan pengalaman subjek penelitian.

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer digunakan sebagai pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Data primer pada penelitian ini berasal dari hasil survei wawancara mendalam kepada informan, serta

hasil observasi atau hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses pendistribusi vaksin IDL di Kabupaten Ciamis.

b. Data Sekunder

Data sekunder digunakan untuk memberikan konteks penemuan yang lebih luas dan mendukung terhadap penemuan penelitian. Data sekunder pada penelitian ini berasal dari artikel ilmiah yang membahas isu terkait pendistribusi vaksin serta data kuantitatif atau data demografi yang didapatkan dari Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis mengenai imunisasi dan pengelolaan vaksin seperti capaian imunisasi, SOP pendistribusian vaksin, catatan stok penyimpanan dan pendistribusian vaksin, serta pencatatan dan pelaporan yang mendukung terhadap proses distribusi vaksin sebagai pelengkap untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara atau *Interview*

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menggali informasi yang lebih mendalam terhadap informan ataupun responden penelitian untuk memahami perspektif, pengalaman, maupun fenomena yang terjadi (Sugiyono, 2018). Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-deep interview*) yaitu dengan menyiapkan pedoman wawancara tetapi peneliti tetap memiliki kebebasan untuk menggali informasi dengan tujuan agar menemukan

permasalahan secara lebih terbuka mengenai pendistribusian vaksin IDL di Kabupaten Ciamis.

Adapun data yang didapatkan dari wawancara terdiri dari informasi mengenai sumber daya pengelola pendistribusian vaksin IDL, sarana prasarana pendistribusian vaksin IDL, kebijakan/SOP yang digunakan, alur permintaan dan pengambilan vaksin, alur pendistribusian dan penanganan vaksin pada saat pendistribusian, pencatatan dan pelaporan, serta kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap sistem pendistribusian vaksin IDL di Puskesmas dan UPTD Farmasi yang menjadi tempat penelitian.

b. Observasi

Observasi sebagai pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh data lebih luas dan mendalam yang tidak didapatkan dengan cara ataupun metode lain. Bentuk observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi (*participant observation*) secara terstruktur, peneliti melakukan pengamatan dan penginderaan dengan menggunakan alat bantu berupa *check list document* (Sujarweni, 2014). Isi dari lembar observasi dalam penelitian ini mengenai proses pendistribusian vaksin IDL yang dilakukan oleh petugas pengelola di Puskesmas dan UPTD Farmasi.

Data yang didapatkan dari hasil observasi untuk mendukung keberhasilan penelitian mengenai pendistribusian vaksin IDL yang

terdiri dari hasil observasi penggunaan sarana pendistribusian vaksin IDL, menelaah dokumen pendukung selama proses pendistribusian vaksin IDL seperti adanya kartu stok vaksin ataupun adanya surat barang bukti keluar untuk melihat pengecekan suhu setiap vaksin di keluarkan atau diterima.

G. Prosedur Penelitian

- 1) Survei Awal
 - a. Membuat surat izin untuk melakukan survei awal ke Kesbangpol Kabupaten Ciamis dan Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis serta menyerahkan surat izin ke Puskesmas dan UPTD Farmasi.
 - b. Melakukan studi pendahuluan dengan meminta data pendukung dan wawancara kepada penanggungjawab logistik vaksin di Puskesmas dan UPTD Farmasi.
- 2) Mengumpulkan berbagai literatur sebagai bahan referensi penelitian dan menyusun rencana penelitian.
- 3) Perizinan penelitian
 - a. Permohonan izin penelitian kepada Kesbangpol Kabupaten Ciamis dengan menyertakan surat pengantar dari Fakultas Ilmu Kesehatan dan proposal penelitian.
 - b. Permohonan izin penelitian kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis dengan menyertakan surat pengantar dari Kesbangpol Kabupaten Ciamis dan proposal penelitian.

- c. Permohonan izin kepada Puskesmas dan UPTD Farmasi sebagai objek penelitian yang berada di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis bahwa akan dilaksanakan penelitian mengenai Gambaran Pendistribusian Vaksin IDL di Kabupaten Ciamis.

4) Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni mempersiapkan instrumen berupa lembar pedoman wawancara, lembar dokumen, serta alat pendukung lainnya seperti *tape recorder*, *handphone* atau kamera.

5) Pelaksanaan Penelitian

- a. Melakukan wawancara dan observasi kepada informan.
- b. Mencatat semua bentuk informasi yang didapatkan dari informan

H. Pengolahan dan Analisis Data

Data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan makna dari data yang diperoleh, serta memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Proses analisis data kualitatif pada penelitian ini yakni sebagaimana model interaktif Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2018):

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data yang diperoleh dari wawancara, observasi, atau dokumentasi. Data yang terhimpun dalam

bentuk narasi atau transkrip akan melalui tahap seleksi untuk memastikan hanya data yang relevan dengan menandai potongan-potongan data yang penting, mengelompokkan informasi yang serupa, serta menghapus informasi yang tidak relevan atau berulang. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan dengan cara:

- a. Melakukan pengelompokkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, atau dokumen berdasarkan kategori input yang terdiri dari sumber daya pengelola, sarana dan prasarana, serta kebijakan atau SOP. Kategori proses yang terdiri dari alur permintaan dan pengambilan vaksin, alur pendistribusian dan penanganan pada saat distribusi vaksin, sistem pencatatan dan pelaporan vaksin, serta kegiatan pemantauan berupa monitoring dan evaluasi pada sistem pendistribusian vaksin di Kabupaten Ciamis.
- b. Melakukan pemilahan berdasarkan sumber informasi yang didapat yakni dari informan kunci, informan utama, dan informan pendukung untuk melihat perbedaan dalam pandangan mengenai pendistribusian vaksin IDL dari berbagai pihak yang terlibat.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah disaring dan dipilih akan disusun secara sistematis dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti tabel, diagram, atau narasi deskriptif yang disertai dengan kutipan langsung dari informan. Pada tahap ini akan mengorganisir data kategori tertentu untuk kemudian memberikan penjelasan mendalam mengenai pola atau fenomena yang muncul. Analisis

akan fokus pada pengelompokan data menurut topik-topik utama yang relevan dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian yang lebih luas.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini mencakup interpretasi makna yang terkandung dalam data serta implikasi dari temuan terhadap penelitian. Proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan merujuk pada teori yang ada, kerangka konseptual, serta tujuan penelitian, untuk memastikan hasil analisis yang relevan. Selain itu, melakukan evaluasi validitas temuan dengan membandingkan data yang ditemukan dengan literatur mengenai pendistribusian vaksin, serta mempertimbangkan berbagai sudut pandang dalam interpretasi data yang akan memberikan kesimpulan penelitian kredibel.

I. Teknik Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas

Untuk menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil kualitatif yang dilakukan oleh peneliti, terdapat teknik keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagaimana uraian berikut.

a. *Pengecekan Data/Member Checking*

Pengecekan data diperlukan untuk melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya. Pada tahap ini peneliti melakukan kredibilitas data dengan cara diskusi bersama pemberi data agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam

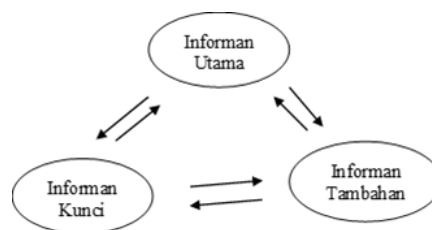
penulisan laporan sesuai dengan sumber data atau informan yang diteliti. Pengecekan data dilakukan setelah penelitian dilakukan atau setelah data terhimpun dan tersusun, setelah dicek kembali data tersebut sudah benar, maka hasil penelitian atau data yang didapatkan sudah kredibel.

b. Meningkatkan Ketekunan

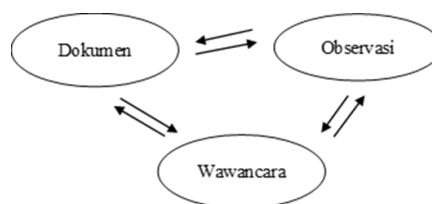
Dalam penelitian ini, peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen terkait dengan temuan yang diteliti serta hanya berfokus pada pendistribusian vaksin IDL.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini merupakan pengujian kredibilitas pada data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data.



Gambar 3. 2 Triangulasi Sumber



Gambar 3. 3 Triangulasi Metode

2. Pengujian *Transferability*

Penelitian ini melakukan pengujian *transferability* mengenai pendistribusian vaksin dilakukan dengan memberikan deskripsi kontekstual mendalam yang disertai dengan kutipan langsung dari informan, triangulasi data, dan perbandingan dengan penelitian sebelumnya mengenai topik pendistribusian vaksin.

3. Pengujian *Dependability*

Pada tahap pengujian *dependability*, peneliti menyusun audit secara keseluruhan mengenai laporan penelitian berdasarkan data atau informasi yang telah diperoleh di lapangan. Adapun proses audit yang dilakukan yakni dengan meminta pembimbing dan penguji pada saat awal penelitian untuk memastikan data, desain penelitian, dan informan yang digunakan sudah sesuai, pada saat pengumpulan dan analisis data untuk menghindari bias dan memastikan proses dilakukan dengan transparan, serta pada saat penarikan kesimpulan dan penulisan laporan untuk memastikan bahwa hasil penelitian akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.